

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division

Lina Andriana

e-mail : andrianalina17@gmail.com

Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Abstrak. Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, karena masih terlihat siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, melanjutkan hafalan, mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bahkan ada yang mengantuk. Saat diberikan latihan soal tidak semua siswa mengerjakan karena siswa masih kebingungan. Jadi hal tersebut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Karena model pembelajaran STAD menuntut siswa untuk aktif berdiskusi sehingga siswa dapat fokus saat pembelajaran berlangsung serta meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MA Nurul Jadid Bandung dengan 30 siswa kelas X secara daring, dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data aktivitas siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I mencapai 65,83% dengan kategori kurang aktif dan meningkat menjadi 75,20% dengan kategori aktif pada siklus II. Rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 69,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46,67%, pada siklus II rata-ratanya meningkat menjadi 76,16 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,67%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci : aktivitas, hasil belajar, STAD

Abstract. *The background of this research is the lack of student attention when the teacher explains the material, because there are still student talking to their classmates, continue memorizing, doing other lesson some are even sleepy. When given the practice questions, not all students did it because students were still confused. So that it affects the result of mathematic lesson, for that researchers apply the student team achievement division (STAD) type cooperative learning model, which aims to increase student activity and the result of mathematic lesson. Because the STAD requires student to actively discuss so that students can focus while learning and improve student learning outcomes This classroom action research was conducted at MA Nurul Jadid Bandung with 30 students of*

class X by online with 2 cycles and each cycle consisting 2 meetings. The instrument used was in the form of student activity observation sheets and test sheets. Based on the research conducted, student activity data were obtained through the student team achievement division (STAD) type cooperative learning model in the first cycle it reached 65.83% in the less activity category and increased to 75,20% with active category in the second cycle. The average learning outcomes in the first cycle is 69,9 with classical completeness of 46,67%, in cycle II the average increase to 76,16 with classical completeness of 76,67% . Based on these result it can be concluded that the STAD type cooperative learning model can increase student activity and student mathematics learning outcomes.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, STAD.

Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya pembelajaran disekolah. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran (Aunurrahman, 2009:140).

Berdasarkan hasil observasi di MA Nurul Jadid kelas X pada tanggal 28 Oktober 2019, peneliti menjumpai beberapa masalah yakni saat proses pembelajaran siswa tidak fokus pada penjelasan guru. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu ada yang sibuk dengan aktivitas sendiri seperti melanjutkan hafalan, atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Bahkan ada yang mengantuk, meskipun pembelajaran dimulai saat jam pertama dan kedua. Dan saat diberi latihan soal tidak semua siswa mengerjakan karena siswamasih kebingungan. Proses pembelajaran seperti di atas kurang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Dari wawancara dengan guru peneliti mendapatkan informasi bahwa nilai ulangan 20 siswa dari 30 siswa masih dibawah KKM, untuk KKM di MA Nurul Jadid yaitu 73. Pada saat pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran langsung karena menyesuaikan model pembelajaran dengan kemampuan siswa di kelas terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba menawarkan kepada guru untuk menyelesaikan permasalahan di atas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi trigonometri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat kelompok-kelompok kecil siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda dan saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2013:201). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan setelah guru menyampaikan materi yang akan dibahas, setelah memberikan materi, guru akan membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen dan masing-masing kelompok akan berdiskusi mengenai LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih untuk diterapkan di MA Nurul Jadid pada kelas X pada materi aturan sinus dan cosinus karena pada materi ini diperlukan ketelitian agar siswa mampu memahami benar materinya, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif berdiskusi sehingga siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi bisa juga dari siswa lain maupun sumber belajar lain yang berkaitan dengan materi.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?. Tujuan dari penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Metode

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang bertujuan untuk penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Penelitian dilakukan di kelas X MA Nurul Jadid Bandung, Diwewek Kabupaten Jombang pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes dan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes. Sebelum digunakan, instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi yang akan diuji oleh validator ahli. Validator ahli bisa dari guru matematika MA Nurul Jadid dan dosen matematika. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis aktivitas siswa dan analisis hasil belajar matematika siswa.

Hasil

Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan secara daring termasuk dengan tes yang dilaksanakan disetiap akhir siklus yang dimulai pada hari rabu tanggal 11 juni

2020 - 27 juni 2020. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil pengamatan berupa aktivitas dan hasil belajar matematika siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Teknik analisis aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

SM : skor maksimum ideal

100 : bilangan tetap

(Purwanto, 2013:102)

Tabel kriteria ketercapaian aktivitas siswa sebagai dasar untuk mengambil keputusan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kriteria Ketercapaian Aktifitas Siswa dalam Kelas

Persentase ketercapaian	Taraf ketercapaian
$86\% \leq$ aktifitas siswa $\leq 100 \%$	Sangat Aktif Sekali
$76\% \leq$ aktifitas siswa $\leq 85 \%$	Sangat Aktif
$60\% \leq$ aktifitas siswa $\leq 75 \%$	Aktif
$50\% \leq$ aktifitas siswa $\leq 59 \%$	Kurang Aktif
aktifitas siswa $\leq 49 \%$	Kurang Aktif Sekali

Hasil analisis aktivitas siswa dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.2 aktivitas siswa siklus I dan II

Aspek Yang Diamati	Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Menyimak dan memperhatikan guru	68,33%	75,83%
Diskusi kelompok	66,66%	83,33%
Diskusi kelas	55%	58,33%
Menyelesaikan tugas	73,33%	83,33%
Rata-rata	65,83%	75,20%
Kriteria	Kurang aktif	Aktif

Pada siklus I aktivitas siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan dikarenakan pada poin menyimak dan memperhatikan belum mencapai indikator keberhasilan, hal tersebut terlihat dari hasil observasi bahwa hanya 3 dari 30 siswa yang bertanya mengenai materi yang disampaikan. Pada poin diskusi kelompok belum mencapai indikator keberhasilan, hal tersebut terlihat dari hasil observasi masih banyak siswa yang tidak berinteraksi dengan anggota kelompok untuk

berdiskusi dan hanya beberapa siswa yang menyelesaikan LKK yang diberikan oleh guru, sedang anggota yang lain hanya menyimak saja. Pada poin diskusi kelas belum mencapai indikator keberhasilan, dilihat dari hasil observasi ada 1 kelompok yang tidak membagikan hasil diskusi karena belum selesai mengerjakan LKK, dan hanya 3 siswa yang menanggapi presentasi kelompok lain. Pada poin menyelesaikan tugas masih masih belum mencapai indikator keberhasilan, dapat dilihat dari hasil observasi dari 30 siswa hanya 17 siswa yang mengirimkan rangkuman dan hanya 11 siswa yang mengirimkan hasil tes tepat waktu sedang yang lain diluar waktu yang sudah ditentukan. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 65,83% belum mencapai indikator keberhasilan yang mana harus $\geq 75\%$

Pada siklus II dilakukan perbaikan aktivitas siswa pada siklus I dengan lebih mengontrol dan mengkoordinir siswa, sehingga aktivitas siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dimana siswa yang awalnya tidak bertanya menjadi lebih banyak siswa yang bertanya, siswa yang tidak berdiskusi dengan kelompoknya menjadi aktif berdiskusi dan siswa yang tidak mengirimkan rangkuman materi pada siklus I, pada siklusII siswa mengirimkan rangkuman serta hasil tes dengan tepat waktu. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan menjadi sebesar 75,20% dan mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dapat dihentikan.

Teknik analisis hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan rumus

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : nilai yang diharapkan (dicari)
R : jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
N : skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto, 2013:112)

Data yang berupa nilai yang diperoleh dengan mengadakan tes tiap akhir siklus akan dianalisis dengan batas ketuntasan siswa yang telah ditentukan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$presentasi = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 73}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Purwanto, 2013:112)

Hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.3 hasil belajar siswa siklus I dan II

	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Rata-Rata	69.9	76,16	Meningkat
Siswa Yang Tuntas	14	23	Meningkat
Ketuntasan Klasikal	46,67%	76.67%	Meningkat
Kriteria	Kurang sekali	Baik	Meningkat

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 14 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang belum tuntas. Tidak tuntasnya hasil belajar siswa karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni sebesar 73. Rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah yakni hanya sebesar 69,9 sehingga ketuntasan klasikal pada siklus I juga rendah yakni sebesar 46,67% yang mana belum mencapai indikator keberhasilan yang mana harus $\geq 75\%$.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 23 siswa tuntas dan 7 siswa tidak tuntas, rata – rata yang diperoleh juga meningkat menjadi 76,16 sehingga ketuntasan klasikalnya juga meningkat menjadi 76,67% yang mana telah mencapai indikator keberhasilan yakni sebesar $\geq 75\%$, sehingga penelitian dapat dihentikan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas X MA Nurul Jadid Bandung. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata – rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 65,83% dan meningkat menjadi 75,20% pada siklus II. Untuk hasil belajar pada siklus I rata – ratanya sebesar 69.9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 46,67%, pada siklus II meningkat menjadi 76,16 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76,67%.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X MA Nurul Jadid Bandung pada materi trigonometri. Hal ini ditunjukkan dengan rata – rata aktivitas dan hasil belajar matematika sesudah menerapkan model

pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Team Achievement Division*. Berdasarkan pembahasan dan temuan yang diperoleh pada data penelitian ini, Agar proses pembelajaran matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dan melatih siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam tim.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran matematika dapat juga diterapkan secara daring dengan beberapa modifikasi. Akan tetapi perlu lebih diperhatikan dalam pelaksanaan setiap langkahnya. Penyusunan indikator penilaian siswa harus disesuaikan dengan kondisi siswa saat pembelajaran daring.

Daftar Rujukan

- Aunurrahman.(2012). *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*.Bandung : CV Pustaka Setia
- Pribadi, Benny A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Purwanto, M. Ngalim. (2013). *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Sinar Baru Algensindo